

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bersekolah merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan karena pendidikan dapat mencerahkan eksistensi negara dan selanjutnya membina manusia seutuhnya, Kristiyandaru dalam Prasetya (2019:158). Menurut Suherman (2018:8), “secara umum tujuan pendidikan jasmani bermuara pada raihan sosok pribadi yang adaptif dengan lingkungannya”. Tujuan tersebut dapat diklasifikasikan pada perkembangan fisik, keterampilan gerak, dan pengendalian dalam emosional.

Persekolahan yang sebenarnya adalah bagian penting dari sistem sekolah umum, yang berarti menumbuhkan bagian dari kesehatan yang sebenarnya, kemampuan pengembangan, kemampuan penalaran yang menentukan, ketergantungan di rumah, kemampuan interaktif, pemikiran dan aktivitas moral melalui tugas-tugas proaktif yang diatur secara efisien di dalam struktur sekolah. sistem sekolah negeri (Herlina dan Suherman, 2020).

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan untuk pengembangan tambahan administrasi ini, jadi usahakan untuk mendapatkan pengajaran dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik sebagai individu dan makhluk sosial (Azdy, 2019). Pelatihan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti iklim keluarga, teman dekat, guru di sekolah, melalui media, dan lain sebagainya (Yordania pada tahun 2020).

Menurut Kristiyandaru dalam Prasetya (2019:158). Pelatihan yang sebenarnya

sering dianggap sebagai instruksi untuk fisik dan sekolah melalui fisik. Artinya, pendidikan sebenarnya tidak hanya sekedar mengajar siswa dalam situasi dan perkembangan nyata, namun menanamkan cara pandang dan nilai-nilai kehidupan yang benar dapat ditanamkan melalui kerja nyata.

Pendidikan Jasmani merupakan pelajaran pokok disekolah sebagai alat serta media untuk menuntun perkembangan motorik, keterampilan gerak dasar fisik, pengetahuan bidang penalaran, menghayati sikap emosional, memfasilitasi siswa menguasai bagaimana manusia bergerak dan melakukan gerak secara efektif dan aman, sehingga menguasai manfaat aktifitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup dan kebiasaan pola dalam hidup bugar yang berorientasi dalam pertumbuhan dan perkembangan seimbang (Yuliandra dan Fahrizqi , 2018).

Pendidikan adalah pembelajaran informasi, kemampuan, dan kecenderungan suatu kelompok yang dipindahkan dari satu usia ke usia berikutnya melalui pendidikan, persiapan, atau penelitian. Dengan bersekolah maka individu akan bangkit untuk bersaing dan mendorong dirinya menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan (Azdy, 2019).

pendidikan jasmani berperan penting dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai pengalaman belajar, termasuk aktivitas jasmani yang sistematis keterampilan gerak, berpikir kritis, dan pola hidup sehat (Soleh, 2014). Betapa besarnya kenyamanan atau inspirasi bagi setiap siswa dalam belajar pun berbeda-beda, besar kecilnya inspirasi siswa bergantung pada unsur alam yaitu siswa yang sebenarnya, dan pihak luar yaitu adanya sarana dan prasarana yang baik dan lengkap (Lengkana et al., 2017).

Menurut Husdarta dalam Khikmah (2019), adapun tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa yaitu:

1. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan bergerak yang mana berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, maupun dalam perkembangan sosial.
2. Mengembangkan percaya diri dan mampu untuk menguasai keterampilan gerak dalam aktivitas jasmani.
3. Mempertahankan kebugaran jasmani yang baik untuk melakukan suatu aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan nilai-nilai yang baik pada siswa dalam kelompok maupun perorangan.
5. Mengembangkan keterampilan sosial memberikan hubungan sosial terhadap sekitarnya dalam aktivitas jasmani.
6. Memberikan kesenangan untuk siswa dalam aktivitas jasmani berupa permainan olahraga.

Ruang belajar pendidikan dan sarana bagi siswa sebagai aksesibilitas sarana dan kerangka kerja yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran dan pengembangan pengalaman dalam pendidikan jasmani, olah raga dan kesejahteraan (Penjas Orkes) (Wijaya, 2017).

Menurut Rahayu dalam Negara (2019:312). Pendidikan, olah raga, dan kesejahteraan yang sebenarnya adalah siklus pendidikan yang memanfaatkan kerja aktif untuk mengamankan kapasitas individu. Pelatihan yang sebenarnya membuat siswa menjadi makhluk yang ramah dan tidak menganggap mereka sebagai

seseorang dengan karakteristik fisik dan mental yang terisolasi.

Pendidikan jasmani memerlukan media, alat dan perlengkapan pembelajaran. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa akan mengembangkan potensi dan keterampilannya secara optimal (Pratama & Tjahyo, 2018). Untuk mendukung kegiatan pengajaran dan pembelajaran pendidikan dan kesejahteraan nyata di sekolah, sarana dan sistem sangat penting. Ruang dan landasan merupakan bagian atau pedoman yang digunakan oleh pendidik diklat sebenarnya untuk melatih seluruh materi yang diajarkan (Irawan, 2017).

Karena kurangnya fasilitas pendidikan jasmani dapat menghambat siswa dalam memanipulasi gerak, prasarana dan sarana pembelajaran yang tidak memadai akan membuat pembelajaran menjadi kurang lancar dan kurang berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa akan harus berganti menggunakan perangkat keras sekolah yang sebenarnya, siswa akan kelelahan dan siswa akan banyak beristirahat. Kebugaran tidak akan tercapai sebagai akibat dari hal ini. Hal ini hendaknya dihindari demi kesehatan siswa, sehingga pelatihan yang sebenarnya harus disesuaikan dengan jumlah siswa agar terkonsumsi dengan baik sehingga pembelajaran yang sebenarnya di sekolah dapat berjalan sesuai harapan dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, peran sarana dan sistem pembelajaran sekolah menjadi sangat penting. Memiliki sarana dan sistem yang baik dan memadai sangat membantu para pendidik sekolah dalam memberikan pembelajaran. Guru akan lebih mudah dan fokus dalam menyampaikan materi dalam berbagai format dan gaya pembelajaran. Begitu pula dengan siswa, siswa menjadi lebih ideal dalam mendapatkan materi

pembelajaran. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani efektif tercapai ketika siswa berpartisipasi dalam berbagai keterampilan dan aktivitas.

Melihat permasalahan yang tergambar di atas, maka penulis menghimbau untuk mengarahkan eksplorasi lebih lanjut terhadap kondisi ruang sekolah dan yayasan sebenarnya. Oleh karena itu, Peneliti berusaha mencari fakta yang ada di lapangan untuk dapat diambil kesimpulan terhadap keadaan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani yang tersedia di SMP Negeri dan Swasta se-Kecamatan sukutani Kabupaten Bekasi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan perlu dibatasi agar tidak terlepas dari inti permasalahan yang sebenarnya. Maka peneliti membatasi masalah pada “Survei Keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SMP Negeri dan Swasta se-Kecamatan sukutani Kabupaten Bekasi”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan pembatasan masalah diatas, sehingga dapat diambil rumusan masalah ini adalah “Bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Sukutani Kabupaten Bekasi?”

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah, sehingga dapat diambil tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di Sekolah SMP Negeri dan

Swasta se-Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi tahun ajaran 2021/2022 Baik secara kuantitas (jumlah) maupun secara kualitasnya.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1) Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan kebijakan dalam pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani supaya lebih lengkap sesuai dengan standar minimal yang telah ditentukan demi lebih optimalnya proses pembelajaran di sekolah, serta dapat menambah prestasi di bidang keolahragaan.

2) Bagi Siswa

Sebagai sumber belajar bagi siswa dan membantu siswa untuk mengetahui masih layak atau tidaknya peralatan sarana dan prasarana yang mereka gunakan dalam pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Dapat dijadikan evaluasi bagi sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk memperbaiki fasilitas olahraga yang dibutuhkan.

4) Bagi Penulis

Untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman tentang penafsiran judul yang diteliti, definisi operasional digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang

berkaitan dengan judul ini yaitu sebagai berikut :

1. Survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu (A. Morissan M, 2012).
2. Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan (Arman, 2014).
3. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Widodo & Nurina, 2016).
4. Pembelajaran PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam bentuk fisik, mental, serta emosional (Arman, 2014).
5. SLTP/SMP adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat) (Kurniawati, 2017).